

## DETEKSI DINI HIPERTENSI PADA LANSIA

Ika Nopa,<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UMSU

[ikanopa@umsu.ac.id](mailto:ikanopa@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup akan terjadi peningkatan proporsi penduduk berusia lanjut baik di dunia maupun di Indonesia. Akan tetapi terjadi peningkatan angka kesakitan pada lansia dimana pada tahun 2013 sebesar 25% dan pada tahun 2018 sebesar 26%. Kesakitan pada lansia akan menurunkan kualitas hidup pada lansia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi penyakit tertinggi pada lansia adalah Hipertensi. Resiko Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Oleh karena hal tersebut perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini hipertensi pada populasi lanjut usia. **Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di UPT Dinas Sosial Panti Jompo Binjai pada tanggal 6 Maret 2020. Media yang digunakan adalah sphygmomanometer dan stethoscope yang digunakan untuk mengukur tekanan darah. Terdapat tiga tahapan kegiatan deteksi dini hipertensi pada lansia di UPT Dinas Sosial Panti Jompo Binjai, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. **Hasil:** Dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapati responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (66%), berusia 60-69 tahun (49%), dan menderita hipertensi (54%). **Kata Kunci :** Deteksi, Hipertensi, Lansia

### ABSTRACT

**Background:** As life expectancy increases there will be an increase in the proportion of the elderly population both in the world and in Indonesia. However, there has been an increase in morbidity in the elderly where in 2013 it was 25% and in 2018 it was 26%. Morbidity in the elderly will reduce the quality of life. Ministry of Health data shows the highest prevalence of disease in the elderly is hypertension. The risk of hypertension increases with age. Because of this it is necessary to do community service in the form of early detection of hypertension in the elderly population. **Method:** Community service activities were carried out at UPT Binjai Nursing Home Social Service on March 6, 2020. We used a sphygmomanometer and a stethoscope to measure blood pressure. There are three stages of this community service. The first is the preparation phase, the second is implementation phase, and the last is evaluation phase. **Results:** The results of this community service are most respondents were female (66%), aged 60-69 years (49%), and has hypertension (54%). **Keywords:** Detection, Hypertension, Elderly

## PENDAHULUAN

Struktur ageing population adalah cerminan dari semakin rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Pada tahun 2013 penduduk lansia di dunia berjumlah 13.4 % dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2050 menjadi 25.3% dan pada tahun 2100 menjadi 35.1%.<sup>1</sup>

Sementara di Indonesia proporsi lansia pada tahun 2013 berjumlah 8.4% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2050 menjadi 21.4% dan pada tahun 2100 menjadi 41%.<sup>1</sup>

Angka kesakitan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan merupakan indikator negatif dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat, dimana semakin tinggi angka kesakitan maka semakin buruk derajat kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Angka Kesakitan Penduduk Lansia Tahun 2014 sebesar 25% yang artinya terdapat 25 lansia yang menderita sakit dari setiap 100 orang lansia. Pada tahun 2018 angka kesakitan lansia meningkat menjadi

26% yang artinya terdapat 26 lansia yang menderita sakit dari setiap 100 orang lansia.<sup>2,3</sup>

Kesakitan pada lansia akan menurunkan kualitas hidup pada lansia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi penyakit tertinggi pada lansia adalah Hipertensi.<sup>4</sup>

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah sistolik seseorang lebih dari sama dengan 140 mmHg atau diastolic lebih dari sama dengan 90 mmHg.<sup>5</sup>

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia.<sup>6,7</sup> Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal jantung kongestif, dan penyakit ginjal yang dapat menyebabkan kematian.<sup>7</sup>

Resiko Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Prevalensi meningkat pada usia tua dan pria. Sementara pada wanita prevalensi meningkat pada wanita post menopause.<sup>8</sup>

Peningkatan usia akan menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh

darah. Seiring bertambahnya usia akan menurunkan elastisitas pembuluh darah yang selanjutnya akan meningkatkan resistensi pembuluh darah yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan tekanan darah.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini hipertensi pada lansia di

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di UPT Dinas Sosial Pantj Jompo Binjai pada tanggal 6 Maret 2020. Media yang digunakan adalah sphygmomanometer dan stethoscope yang digunakan untuk mengukur tekanan darah. Terdapat tiga tahapan kegiatan deteksi dini hipertensi pada lansia di UPT Dinas Sosial Pantj Jompo Binjai, yakni :

Tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pentingnya skrining hipertensi bagi para lansia yang terdiri atas:

a.Survei tempat pelaksanaan kegiatan.

b.Melaksanakan observasi dan wawan cara ke mitra untuk menentukan prioritas.

d.Melakukan proses pengumpulan data guna mempersiapkan bahan dalam proses perancangan kegiatan skrining

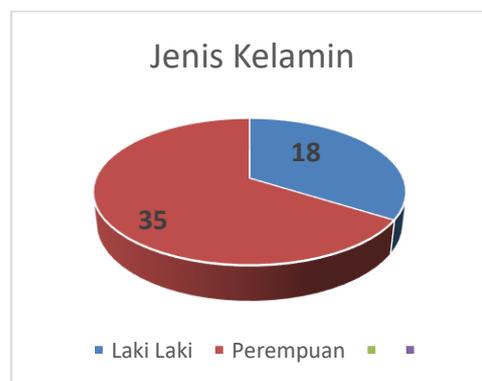
e.Pembuatan proposal.

f.Persiapan tempat dan alat untuk pelaksanaan kegiatan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan yakni pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa deteksi dini hipertensi. Selanjutnya tahap akhir yakni setelah pelaksanaan kegiatan deteksi dini hipertensi di UPT Dinas Sosial Pantj Jompo Binjai maka dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi hasil kegiatan serta publikasi hasil kegiatan.

## HASIL

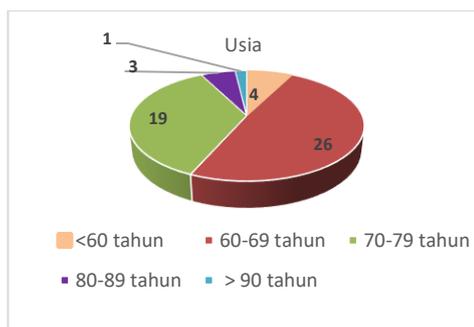
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 1 didapati lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki laki. Lansia perempuan berjumlah 35 orang (66%) dan laki laki berjumlah 18 orang (34%)

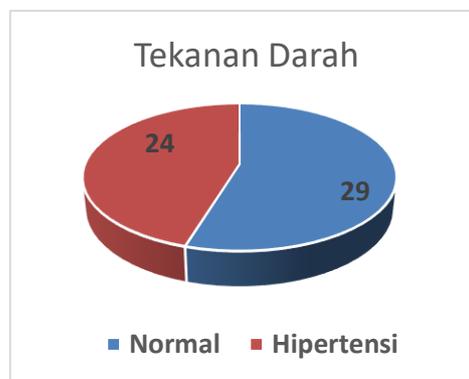
Distribusi responden berdasarkan usia



Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 2 didapati responden terbanyak dengan rentang usia 60-69 tahun yakni sebanyak 26 orang (49%), di ikuti responden berusia 70-79 tahun sebanyak 19 orang (35%), 80-89 tahun sebanyak 3 orang (5,6 %), dan usia >90 tahun sebanyak 1 orang (1.8%).

Distribusi responden berdasarkan pemeriksaan tekanan darah



Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan pemeriksaan tekanan darah

Berdasarkan gambar 3 didapati berdasarkan tekanan darah responden penderita hipertensi lebih banyak dari yang takanan darah normal. Responden penderita hipertensi sebanyak 29 orang (54%) dan tekanan darah normal sebanyak 24 orang 46%.

### DISKUSI

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapati lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki laki. Lansia perempuan berjumlah 35 orang yakni 66 % dari jumlah responden. Sejalan dengan situasi lanjut di

Indonesia didapati lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki laki, dimana usia harapan hidup lebih tinggi pada perempuan dari pada lakilaki. Hal ini terkait dengan komplikasi penyakit cardiovascular yang dapat menyebabkan kematian, lebih banyak terjadi pada laki laki daripada perempuan.<sup>1,7</sup>

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapati responden terbanyak dengan rentang usia 60-69 tahun yakni sebanyak 26 orang (49%). Hal ini sejalan dengan data kementerian kesehatan Rakyat Indonesia yang menyatakan usia harapan hidup lansia di Indonesia yakni 68,6 tahun.<sup>1</sup>

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapati berdasarkan tekanan darah responden penderita hipertensi lebih banyak dari yang takanan darah normal. Responden penderita hipertensi sebanyak 29 orang (54%). Sejalan dengan data kemetrian kesehatan Rakyat Indonesia yang menyatakan prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia 55%. Dimana prevalensi hipertensi lansia 55-64 tahun sebesar

45.9%, usia 65-74 tahun sebesar 57.6 %, dan usia diatas 75 tahun sebesar 63.8%.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapati responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (66%), berusia 60-69 tahun (49%), dan menderita hipertensi (54%)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada organisasi Go Hijrah dan Selangkah Lebih Baik sebagai penyelenggara kegiatan *4<sup>th</sup> sharing happiness*, dimana kegiatan deteksi dini hipertensi pada lansia merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan *4<sup>th</sup> sharing happiness*

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Lanjut Usia di Indonesia. Pusdatin Kemenkes RI. 2016
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014. Badan Pusat Statistik. 2015

3. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018. Badan Pusat Statistik. 2019
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian Kesehatan RI. 2014
5. Rigaud A S, Forette B. Hypertension in Older Adults. The Journal of Gerontology Vol 56 No 4. 2001
6. World Health Organization. Raise Blood Pressure. Global Health Observatory (GH)) Data WHO. 2010
7. Kementerian Kesehatan RI. Hipertensi. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014
8. Babatsikolu F, Zavitsanau A. Epidemiology of Hipertension in the Elderly. Health Science Journal.